

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait didalamnya saling mendukung. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberi motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

Guru diharapkan mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat, aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya saat proses belajar mengajar

berlangsung, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional model pembelajaran ini cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011:1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMK Swasta Eria Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi Kewirausahaan diperoleh keterangan bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan model mengajar yang konvensional (ceramah dan pemberian tugas), sehingga membuat siswa tidak bersemangat, menjadi malas, tidak berani mengeluarkan pendapat, mengantuk saat guru menjelaskan, dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang

monoton. Selain kurang aktifnya siswa, metode konvensional ini juga menyebabkan rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa.

Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan dikelas masih kurang tepat sehingga siswa bosan dan tidak tertarik terhadap materi pelajaran khususnya kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan 3**  
**Kelas XI AP 1 SMK SWASTA ERIA MEDAN**

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%
1	Ulangan 1	70	11 orang	27,5	29 orang	72,5
2	Ulangan 2	70	15 orang	37,5	25 orang	62,5
3	Ulangan 3	70	18 orang	45	22 orang	55
	Jumlah Siswa		40 orang			
	Rata-rata		15 orang	37,5	25 orang	62,5

*Sumber : Guru bidang studi Kewirausahaan kelas XI API SMK SWASTA ERIA MEDAN*

Rendahnya hasil belajar di SMK Swasta Eria Medan dapat dilihat dari tabel diatas dimana rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP 1 diperoleh sekitar 37,5% (15 orang) dari 40 orang siswa yang mendapatkan nilai rata-rata memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 selebihnya 62,5% (25 orang) harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM.

Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang lebih kreatif lagi agar dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran kewirausahaan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih menitik beratkan pada proses belajar pada kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada model pembelajaran konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Group Investigation* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan?

4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan yang signifikan antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka model pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upaya secara mandiri dengan mengajukan masalah sesuai dengan pengetahuannya yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diupayakan penyelesaiannya baik secara individu maupun bekerjasama dengan pelajar lainnya. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation*, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 orang siswa secara heterogen. Dan memilih topik yang telah disediakan guru untuk bahan diskusi dengan teman 1 kelompok. Masing-masing kelompok dimohon memilih nama sebuah lembaga (atau tim olahraga, perusahaan, mobil, dll). Ketika kelompok lain mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas, bagi kelompok yang ingin bertanya dipersilahkan dengan mengangkat kartu indeks yang telah dibagikan, dan bagi kelompok yang bertanya akan diberikan poin dan poin tersebut akan di umumkan pada akhir persentasi nanti.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat merangsang semangat belajar siswa yang kemudian akan mengalami peningkatan, dan diharapkan tidak menimbulkan kebosanan yang biasanya membuat siswa tertidur dalam kelas.

Sehingga penulis menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar. Dari uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kewirausahaan siswa XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP 1 SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar .
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Eria Medan tentang penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.